

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Penelitian Tindakan Kelas**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (disingkat PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas.<sup>1</sup> Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.<sup>2</sup>

1. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), hal. 2

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 2-3

dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan tiga kata tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, tetapi dalam sebuah kelas. PTK merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.<sup>3</sup>

PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah- masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan. Artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi dan Implementasi*, (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2010), hal. 26

<sup>4</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), cet 9, hal. 16

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib karakteristik PTK meliputi :<sup>5</sup>

- a. didasarkan pada masalah guru dalam instruksional.
- b. adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- c. peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- d. bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
- e. dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:<sup>6</sup>

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
- d. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 16

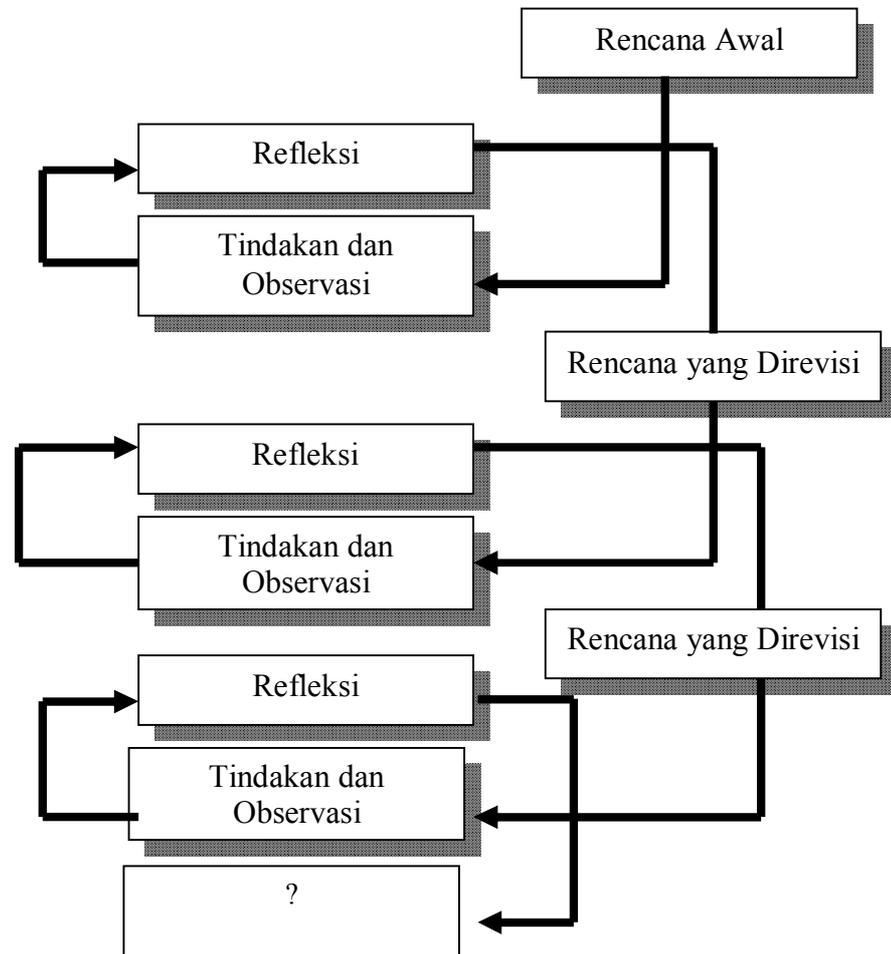
<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.155

PTK Kemmis & Mc. Taggart . Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa implementasi antara *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Untuk lebih tepatnya perhatikan siklus penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart berikut :<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hamzah, B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 87

**Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas**



Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Targgart pada hakikatny berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah satu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.<sup>8</sup>

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 87

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa jauh hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Oleh karena itu digunakan suatu strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran matematika realistik yang mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah kontekstual, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai sumber dan sebagai terapan konsep matematika.
- b) Melatih siswa untuk berpikir kritis untuk mengajukan pertanyaan maupun dalam menanggapi gagasan.
- c) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

Seorang peneliti harus mengetahui tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, dengan demikian peneliti dapat melaksanakan penelitian sesuai dengan target yang diinginkan. Adapun tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu melakukan perbaikan dan meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dimana peneliti melakukan proses pembelajaran Matematika dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Proses pembelajaran Matematika tersebut dengan menggunakan media pembelajaran yakni kertas warna berbentuk lingkaran dan persegi serta air dan gelas ukur.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa dalam proses pembelajaran Matematika siswa kelas IV B belum pernah diterapkan pendekatan matematika realistik yang dikolaborasikan dengan media kontekstual pada pokok bahasan penjumlahan pecahan dengan penyebut sama dan penyebut beda yang hasil belajar siswa relatif rendah.

### **2. Subjek Penelitian**

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV B MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung semester 2 tahun ajaran 2013/2014, pemilihan siswa kelas IV B karena siswa pada kelas IV B berjumlah 27 dalam satu kelas yang merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki semangat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya siswa kelas IV B karena dalam proses pembelajaran matematika sebagian siswa masih bersifat pasif dan kurang semangat. Diharapkan dengan adanya pendekatan pembelajaran matematika realistik, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

### C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian.

Peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti berperan sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara baik kepada siswa maupun guru mata pelajaran Matematika kelas IV B, mengumpulkan serta menganalisis data yang sudah terkumpul baik pra maupun pasca tindakan. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Kehadiran peneliti disini berawal dari penyerahan surat izin penelitian kepada Kepala Madrasah yaitu pada hari Kamis tanggal 22 Januari 2014. Kemudian pada tanggal 26 Januari 2014 dilanjutkan dengan pertemuan bersama guru mata pelajaran Matematika kelas IV B untuk menanyakan jadwal dan data mengenai karakteristik siswa kelas IV B.

Penelitian yang akan dilakukan akan berlangsung selama dua siklus, tiap siklus memerlukan waktu dua jam pelajaran. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 1 Pebruari 2014, sedangkan siklus

kedua dilaksanakan hari Senin 10 Pebruati 2014. Namun sebelum pelaksanaan siklus, diadakan pre test pada hari Sabtu 30 Januari 2014, pre test ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diadakan tindakan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.<sup>9</sup> Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problema tertentu. data merupakan fakta empirik yang sudah dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian bisa berasal dari berbagai hal yang dikumpulkan dengan berbagai teknik selama proses penelitian berlangsung.

Menurut sumbernya data dapat dibedakan menjadi dua:

a. Data intern

Data intern adalah data yang diperoleh atau bersumber dari dalam suatu instansi(lembaga atau instansi).

b. Data ekstern

Data ekstern adalah data yang diperoleh atau bersumber dari luar instansi. Data ekstern dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

---

<sup>9</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 80

### 1) Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data disini bisa berupa data hasil wawancara, observasi, tes dan kuisioner.

### 2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan secara langsung oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Data yang diperoleh bisa berupa data dari laporan suatu perusahaan, atau dari lembaga untuk keperluan penelitian. Data yang demikian ini diperoleh dari pihak kedua, yang berupa dokumen lembaga.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam-macam jenis model. Jenis model yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Model-model yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat

dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak yang lain atau dengan standar yang ditetapkan.<sup>10</sup>

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>11</sup> Tes umumnya dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif atau aspek produk dari perbaikan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, tes yang dilakukan dalam dua tahap yaitu tes awal (*pre-tes*) dan tes akhir (*pre-test*).

Pretest adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru setiap akan melalui penyajian materi baru, tujuannya ialah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan.<sup>12</sup> Post tes adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi, tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atau materi yang telah diajarkan.<sup>13</sup> Bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini adalah uraian singkat dan esay.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1. Kriteria Penilaian**

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

<sup>10</sup>Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal.25

<sup>11</sup>Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan.*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), hal.

<sup>12</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal 143

<sup>13</sup>*Ibid.*, hal 143

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada prses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :<sup>14</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.<sup>15</sup>

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

## 2. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.<sup>16</sup> Wawancara merupakan kegiatan percakapan dimana pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai yang dilakukan secara individu maupun kelompok.<sup>17</sup>

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar maju, 1989), hal. 122

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

<sup>16</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian...*, hal. 82

<sup>17</sup> Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 61

dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV B dan siswa kelas IV B. Bagi guru kelas IV B wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>19</sup>

Adapun pedoman wawancara yang digunakan sebagaimana terlampir.

### 3. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobsevasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam.<sup>20</sup>

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.<sup>21</sup> Dalam penelitian tindakan kelas, observasi dipusatkan pada

---

<sup>18</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 190

<sup>20</sup> Ahmad Tanze, *Metodologi Penelitian...*, hal 87

<sup>21</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan...*, hal. 25

proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupinya.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Yang terlibat aktif adalah guru dan teman sejawat. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Dalam tindakan ini digunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang keadaan subyek penelitian yang meliputi situasi dan aktifitas siswa maupun peneliti selama kegiatan pembelajaran.

Adapun pedoman observasi yang digunakan sebagaimana terlampir.

## **5. Dokumentasi**

Kamus Besar Indonesia dokumentasi didefinisikan sebagai suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>22</sup> Didalam melaksanakan model-model dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, raport siswa, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya.

Di lingkungan sekolah, biasanya dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunikasi dengan sekolah dalam rangka meningkatkan

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.201

kelas dan sekolah. Data mengenai identitas siswa dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, siswa dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku siswa dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai siswa akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran realistik Matematika materi penjumlahan pecahan mata pelajaran Matematika.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses lanjutan dari proses pengumpulan data. Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.<sup>23</sup>

Para ahli mengatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Toeritis dan Praktis* (Surabaya: Visipress, 2003), hal. 162.

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Model Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 247

Model analisis yang digunakan oleh (Milles dan Huberman). yaitu (a) Reduksi data, (b) Penyajian data, (c) Menarik kesimpulan.<sup>25</sup>

a. Mereduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan. Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-

---

<sup>25</sup> Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian...*, hal. 171

bagian tertentu dari penelitian. Oleh karena penyajian data dapat di sajikan dalam bentuk, matriks, grafik, network, dan charts.<sup>26</sup>

### c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data – data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna – makna yang muncul dari data. Pelaksanaan Verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan di lihat dari : indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup).

Sebagaimana dikatakan bahwa:<sup>27</sup>

Kualitas pembelajaran dapat di ketahui dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran di ketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal. 171

<sup>27</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal.101

Kriteria penilaian dari pembelajaran ini adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

**Tabel 3.2. Kriteria Penilaian**

<b>Angka 0-100</b>	<b>Angka 0-10</b>	<b>Predikat</b>
85-100	8,5-10	Sangat Baik
70-84	7,0-8,4	Baik
55-69	5,5-6,9	Cukup
40-54	4,0-5,4	Kurang
0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

Rumusnya adalah sebagai berikut :<sup>29</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam materi penjumlahan pecahan dengan penyebut sama dan penyebut beda, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan oleh Moleong, yaitu : 1) ketekunan pengamatan, 2) triangulasi, 3) pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut :<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Hamalik, *Teknik Pengukuran ...*, hal. 122

<sup>29</sup> Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 112

<sup>30</sup> Lexy J. Moleon, *Metode Penelitian...*, hal. 329-334

1) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

2) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Triangulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

3) Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian tindakan kelas atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

## H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Hasil belajar siswa dianalisis dengan dihitung melalui rumus. Menurut Mulyasa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh siswa atau setidaknya 75% dari siswa tuntas dalam belajar apabila memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.<sup>31</sup>

Indikator hasil belajar siswa dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimal 70. Pengambilan nilai minimal 70 adalah hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Matematika siswa kelas IV B MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan batas nilai minimal yang digunakan di sekolah yang bersangkutan. Hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan melihat hasil tes siswa kemudian dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Jumlah siswa yang tuntas belajar/Jumlah siswa yang memperoleh nilai  
 $\geq 70$

N = Jumlah seluruh siswa

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran

---

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 218

diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>32</sup>

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra- tindakan) dan tahap tindakan.

### **1. Pendahuluan (Pra Tindakan)**

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b) Melakukan dialog dengan guru mata pelajaran Matematika siswa kelas IV B MIN Tunggangri tentang penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik pada pokok bahasan penjumlahan pecahan dengan penyebut sama dan dengan penyebut beda.
- c) Menentukan sumber data.

---

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi...*, hal. 101-102

- d) Menentukan subyek penelitian.
- e) Membuat soal tes awal.
- f) Melakukan tes awal.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*act*), (3) tahap observasi (*observe*), (4) tahap refleksi.<sup>33</sup>

### a. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang meliputi: (a) observasi awal ke MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung (b) wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika kelas IV B, siswa kelas IIV B di MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung tentang hasil belajar siswa, (c) memilih subyek wawancara.

Menetapkan dan Merumuskan Rancangan Tindakan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah: (a) menentukan tujuan pembelajaran, (b) menyusun kegiatan pembelajaran.

---

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 16

**b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan mengikuti alur tindakan yang meliputi kegiatan:

**(a) Rencana penelitian**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran
- b. Menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan
- c. Menyiapkan format observasi
- d. Menyiapkan format wawancara
- e. Menyiapkan angket
- f. Menyiapkan perangkat tes akhir terhadap hasil belajar

**(b) Pelaksanaan tindakan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran.

**(c) Observasi**

Kegiatan yang akan dilakukan pada ini adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan.

**(d) Refleksi**

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah

- a. Menganalisa hasil pekerjaan siswa
- b. Menganalisa hasil wawancara

- c. Menganalisis lembar observasi siswa
- d. Menganalisis lembar observasi peneliti

Hasil analisis tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus.